

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata di dunia sedang mengalami perkembangan, tidak terkecuali Indonesia yang memiliki potensi wisata yang beragam, mulai dari wisata sejarah, budaya, alam, hingga wisata minat khusus seperti kunjungan ke Sentra Industri, agro wisata dan desa wisata (Damiasih, 2016, <http://ejournal.stipram.net/>). Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak keanekaragaman budaya dari berbagai suku, etnis, tradisi, adat istiadat maupun lainnya yang tersebar di seluruh daerah. Banyak pula potensi dan kegiatan pariwisata yang sangat potensial untuk dapat dikembangkan. Kegiatan kepariwisataan dapat meningkatkan kegiatan sosial ekonomi sekaligus dapat meningkatkan pemasukan devisa bagi negara dan dapat meningkatkan tingkat sosial ekonomi masyarakat (Salas, 2015, <http://ejournal.stipram.net/>).

Dari hal potensial tersebut, sektor pariwisata sangat mampu mengembangkan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat jika mampu mengelola potensi dan peluang yang ada, bahkan nantinya dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri bagi kalangan masyarakat. Peran masyarakat di dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata sangat

penting. Dalam hal ini yang terpenting adalah upaya memberdayakan masyarakat setempat enggan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan pembangunan pariwisata (Dwiyono Rudi S, 2018, <http://ejournal.stipram.net/>). Dapat dilihat bahwa kepariwisataan Indonesia saat ini bisa dikatakan menjadi sektor yang sangat strategis dalam pembangunan dan pengembangan industri-industri yang berada dalam lingkup pariwisata. Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisataan. Kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa (Suyitno, 2013:68 <http://ejournal.stipram.net/>)

Keberadaan budaya merupakan suatu tradisi yang diwariskan secara turun temurun, yang berasal dari hasil karya manusia, yang mewarnai dan memberikan ciri khas dengan berbagai nuansa keragaman dalam kehidupan masyarakat dan tetap dilestarikan hingga dewasa ini (Kiswantoro,2014 <http://ejournal.stipram.net/>). Keanekaragaman budaya inilah yang akan menjadi aset budaya dari setiap daerah masing-masing di wilayah Indonesia. Budaya yang sudah diwariskan tidak hanya sekedar untuk dipelajari, namun juga perlu dilestarikan Dalam pelestarian ini tidak

hanya pihak Pemerintah saja yang bertindak, tetapi juga melibatkan seluruh pihak-pihak yang terkait seperti masyarakat dan pengusaha pariwisata untuk turut serta mencapai tujuan pelestarian budaya. Salah satu keanekaragaman budaya Indonesia yang diakui *UNESCO* yaitu batik. Pengakuan *UNESCO* terhadap batik sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia pastinya menjadi kebanggaan tersendiri sebagai anak bangsa. Dengan pengakuan tersebut, telah memicu respon dari kalangan masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan eksistensi batik. Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat adalah dengan membuat industri kerajinan pembuatan batik.

Hal ini pula yang terjadi di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas, bahwa di Kabupaten Magelang terdapat para pengrajin batik khas khususnya batik Mandala Borobudur. Dimana penggunaan batik ini sebagai bentuk penghormatan atas Candi Borobudur, sebagai bangunan sakral tempat peribadatan. Motif batik yang inipun mempunyai kekhasan tersendiri dibanding motif batik yang lainnya. Ini dibuktikan dengan pembuatan motif batik yang di dapat dari hasil eksplorasi pahatan relief di Candi Borobudur. Dengan kreatifitas yang dibuat masyarakatnya ini, memberi pandangan bahwa industri batik menjadi nilai yang strategis untuk ke depannya. Selain itu juga menjadi salah satu cara untuk mendorong masyarakat maupun pengrajin dalam menjaga aset budaya dengan pelestarian batik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk mengangkatnya menjadi sebuah judul penulisan artikel ilmiah dengan judul “*Pelestarian Batik Mandala Borobudur Sebagai Aset Budaya Kabupaten Magelang, Jawa Tengah*”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam pelestarian Batik Mandala Borobudur di Magelang, Jawa Tengah?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian Batik Mandala Borobudur di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah?
3. Bagaimana upaya pelestarian Batik Mandala Borobudur di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai bagaimana dan seperti apa upaya dari masyarakat dan pemerintah dalam pelestarian Batik Mandala Borobudur di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui motif Batik Mandala Borobudur dan upaya pelestarian dari suatu batik khas Magelang khususnya Batik Mandala Borobudur.

Adapun tujuan lain dari penelitian ini adalah berikut :

1. Mengetahui peran pemerintah dalam pelestarian Batik Mandala Borobudur di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
2. Mengetahui peran masyarakat dalam pelestarian Batik Mandala Borobudur di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
3. Mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam pelestarian Batik Mandala Borobudur di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

E. Manfaat

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara umum, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat terhadap batik khas Magelang, sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat luas mengenai Batik Mandala Borobudur.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam upaya pelestarian suatu aset budaya dan sebagai bentuk penerapan ilmu pariwisata yang diperoleh selama perkuliahan. Serta sebagai syarat dalam mendapatkan gelar strata satu program studi Hospitality di STIPRAM Yogyakarta.

b. **Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah dokumen dan melengkapi data kebudayaan yang ada di Kabupaten Magelang.

c. **Bagi Masyarakat**

Memberikan pengalaman baru dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal dan aset budaya setempat.